

ANALISIS PENGELUARAN TRANSPORTASI RUMAH TANGGA DI KOTA DENPASAR

Made Kariyana^{1*)}, Gede Sumarda²⁾ I Gede Oka Wiradnyana³⁾, I Wayan Diasa⁴⁾, Ni Luh Okta Sari Dewi⁵⁾
E-mail : made.kariyana@unr.ac.id

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar dengan survei terhadap 400 rumah tangga yang diambil menggunakan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang tervalidasi dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Model regresi: $Y = 0.076 + 0.751X_1 - 0.120X_2 + 0.169X_4 - 0.131X_6 - 0.071X_8 + 0.112X_9 + 0.308X_{13}$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel seperti moda transportasi (X_1), waktu tempuh (X_4), usia (X_9), dan kepemilikan mobil (X_{13}) berhubungan dengan peningkatan pengeluaran transportasi (Y), sedangkan penurunan variabel seperti tujuan perjalanan (X_2), jenis kelamin (X_6), dan pekerjaan (X_8) terkait dengan penurunan pengeluaran. Hasil uji F adalah 60,775 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan model valid. Adjusted R-square sebesar 51,2% mencerminkan kekuatan penjelasan model.

Kata kunci: transportasi, moda, pendapatan, pengeluaran, kendaraan

ABSTRACT

This study analyzes the factors that influence household transportation expenditure in Denpasar City by surveying 400 households taken using proportionate stratified random sampling. Data were collected through a validated questionnaire and analyzed by multiple linear regression. Regression model: $Y = 0.076 + 0.751X_1 - 0.120X_2 + 0.169X_4 - 0.131X_6 - 0.071X_8 + 0.112X_9 + 0.308X_{13}$. This shows that an increase in variables such as mode of transportation (X_1), travel time (X_4), age (X_9), and car ownership (X_{13}) is associated with an increase in transportation expenditure (Y), while a decrease in variables such as trip purpose (X_2), gender (X_6), and occupation (X_8) is associated with a decrease in expenditure. The F test result is 60.775 with a significance of 0.000, indicating a valid model. The adjusted R-square of 51.2% reflects the explanatory power of the model.

Keywords: transportation, mode, income, expenditure, vehicle

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan modern yang berfungsi untuk memindahkan barang dan penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain. Menurut Salim (2000), transportasi melibatkan dua aspek utama: pergerakan dan pemindahan fisik. Pergerakan merujuk pada proses pengalihan barang dan penumpang, sedangkan pemindahan fisik melibatkan perubahan lokasi yang konkret dari satu tempat ke tempat lain. Widari (2010) menambahkan bahwa transportasi adalah proses yang dilakukan dengan bantuan manusia atau mesin untuk mencapai efisiensi dalam waktu dan biaya, memfasilitasi pencapaian tujuan dengan optimal.

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam bidang transportasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang dan barang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Di masa lalu, transportasi sering kali menjadi kendala utama dalam mobilitas, tetapi dengan kemajuan teknologi, proses ini menjadi jauh lebih efisien dan terjangkau. Misalnya, munculnya berbagai moda transportasi seperti kendaraan bermotor, kereta api, dan pesawat terbang telah mempermudah perjalanan dan pengiriman barang dalam waktu yang lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah

dibandingkan sebelumnya. Kemajuan ini juga telah meningkatkan aksesibilitas ke berbagai daerah, termasuk kawasan wisata internasional seperti Bali.

Bali adalah salah satu destinasi wisata internasional yang terkenal, menarik perhatian wisatawan dari seluruh dunia, baik domestik maupun mancanegara. Terletak di Indonesia, Bali menawarkan keindahan alam, budaya yang kaya, dan berbagai atraksi wisata yang menjadikannya tujuan yang sangat populer. Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali, memainkan peran sentral dalam mendukung industri pariwisata ini. Dengan luas 125,98 km² dan populasi yang mencapai 748.400 jiwa (BPS, 2023), Denpasar adalah kota dengan kepadatan penduduk terbesar kedua di Bali setelah Kabupaten Buleleng. Kepadatan penduduk di Denpasar memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan kota, termasuk ekonomi dan transportasi. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, permintaan akan transportasi juga meningkat, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk mendukung industri pariwisata. Hal ini menuntut adanya sistem transportasi yang efisien dan terencana dengan baik untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas yang tinggi.

Biaya transportasi adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan dan pengelolaan transportasi rumah tangga. Biaya ini mencakup pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung mobilitas sehari-hari, seperti biaya bahan bakar, perawatan kendaraan, dan biaya perjalanan lainnya (Anwar, 2010). Biaya transportasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan rumah tangga, jenis moda transportasi yang digunakan, serta frekuensi dan tujuan perjalanan.

Penelitian mengenai pengeluaran transportasi rumah tangga telah dilakukan di berbagai daerah dengan menggunakan metode yang berbeda. Siswanto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Transportasi Rumah Tangga di Indonesia" menggunakan data Susenas 2010 dan metode kuantitatif untuk membangun model persamaan matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran transportasi dipengaruhi oleh belanja rumah tangga, pajak kendaraan, dan kepemilikan aset. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengeluaran transportasi di tingkat nasional.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ramadhan et al. (2019) yang meneliti pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Banda Aceh. Menggunakan metode estimasi parameter Ordinary Least Squares (OLS), penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti tujuan perjalanan, waktu perjalanan, total pendapatan rumah tangga, jumlah kepemilikan mobil, dan jumlah kepemilikan sepeda motor mempengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada pengeluaran transportasi di Banda Aceh, sebuah kota dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan Denpasar.

Namun, penelitian mengenai pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar masih sangat terbatas. Meskipun ada penelitian yang relevan di kota-kota lain di Indonesia, Denpasar memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari daerah lain, seperti perbedaan dalam budaya, luas wilayah, dan populasi. Perbedaan ini dapat menghasilkan pola pengeluaran transportasi yang berbeda, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor-faktor lokal mempengaruhi biaya transportasi.

1.2 Kerangka konseptual

Konsepsi yang mendasari penelitian ini mencakup konsep transportasi, pengeluaran rumah tangga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran transportasi. Transportasi, menurut Miro (2005), didefinisikan sebagai proses pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat bantu, baik yang digerakkan oleh manusia maupun mesin. Transportasi memiliki fungsi penting dalam mendukung mobilitas, memungkinkan akses yang lebih mudah ke berbagai fasilitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Ada dua elemen utama dalam transportasi: pemindahan (movement) dan transfer fisik barang serta penumpang (Salim, 2000). Istilah "transportasi" berasal dari bahasa Latin *transportare*, yang berarti membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain (Miro, 2005; Prodi Transportasi ULBI, 2024). Transportasi melibatkan usaha memindahkan atau menggerakkan objek untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Manajemen transportasi penting dalam menyeimbangkan penawaran dan permintaan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi

(Andriansyah, 2015; e-Jurnal, 2023). Permintaan transportasi timbul dari kebutuhan manusia akan pergerakan barang atau orang untuk kegiatan seperti bekerja, sekolah, atau rekreasi. Semakin banyak aktivitas, semakin tinggi permintaan perjalanan. Dalam konteks pengeluaran transportasi rumah tangga, Anwar (2010) menjelaskan bahwa pengeluaran transportasi merupakan bagian dari anggaran rumah tangga yang diperlukan untuk menunjang mobilitas individu atau keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengeluaran transportasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis moda transportasi yang digunakan, jarak dan frekuensi perjalanan, serta tingkat pendapatan rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengeluaran transportasi yang lebih besar, terutama jika mereka mengandalkan kendaraan pribadi sebagai moda utama untuk beraktivitas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti moda transportasi, pendapatan, tujuan perjalanan, dan kepemilikan kendaraan memainkan peran penting dalam menentukan besarnya pengeluaran transportasi rumah tangga. Misalnya, Siswanto (2013) menemukan bahwa rumah tangga dengan kendaraan pribadi cenderung mengeluarkan biaya transportasi yang lebih besar dibandingkan rumah tangga yang mengandalkan transportasi umum. Selain itu, penelitian oleh Ramadhan et al. (2019) menunjukkan bahwa waktu tempuh dan frekuensi perjalanan juga mempengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga secara signifikan. Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, diasumsikan bahwa pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor serupa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini. Pertama, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar. Kedua, perlu dianalisis bagaimana pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap besarnya pengeluaran transportasi. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk membangun model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga di Denpasar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pola pengeluaran transportasi di kota ini dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.4 Hipotesis

Merujuk pada teori yang telah dijelaskan dan studi-studi terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa jenis moda transportasi yang dipilih oleh rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap biaya transportasi yang dikeluarkan. Selain itu, diasumsikan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga dan kepemilikan kendaraan pribadi juga memberikan kontribusi positif terhadap besarnya pengeluaran transportasi rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar.

1.5 Tujuan penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengatasi celah dalam literatur terkait pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar. Dengan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi biaya transportasi di wilayah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi perencanaan serta pengelolaan transportasi di tingkat lokal. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang bermanfaat bagi pembaca, peneliti, dan para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan transportasi yang lebih efektif dan efisien. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar serta menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap biaya transportasi. Melalui pendekatan statistik dan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyusun model analisis yang dapat digunakan untuk memahami pola pengeluaran transportasi rumah tangga di kota tersebut. Penelitian ini juga akan membahas batasan dan cakupan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup dan konteks analisis.

2. KAJIAN PUSTAKA

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel terkait secara objektif serta memfasilitasi analisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik yang relevan. Data kuantitatif dikumpulkan dari rumah tangga di Kota Denpasar menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data primer mengenai pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar. Sampel penelitian dipilih secara *proportionate stratified random sampling*, dengan total 400 rumah tangga yang tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan proporsi populasi di setiap kecamatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik rumah tangga, moda transportasi yang digunakan, tujuan perjalanan, waktu tempuh perjalanan, frekuensi perjalanan, pendapatan rumah tangga, dan kepemilikan kendaraan. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat.

2.1 Analisis data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.076 + 0.751X_1 - 0.120X_2 + 0.169X_4 - 0.131X_6 - 0.071X_8 + 0.112X_9 + 0.308X_{13}$$

dengan Y = Pengeluaran transportasi rumah tangga, X_1 = Moda transportasi, X_2 = Tujuan perjalanan, X_4 = Waktu tempuh perjalanan, X_6 = Jenis kelamin, X_8 = Jenis pekerjaan, X_9 = Usia, serta X_{13} = Kepemilikan kendaraan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Moda transportasi

Jenis sarana transportasi memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pengeluaran rumah tangga untuk transportasi. Rumah tangga yang memilih menggunakan kendaraan pribadi, terutama mobil, biasanya menghabiskan biaya transportasi lebih besar daripada rumah tangga yang mengandalkan angkutan umum. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional kendaraan pribadi, termasuk biaya bahan bakar, perawatan, dan pajak.

Tabel 1 berikut menunjukkan distribusi biaya transportasi rata-rata per bulan berdasarkan moda transportasi yang digunakan:

Tabel 1. Perbandingan biaya rata-rata pengeluaran transportasi bulanan

| No | Moda Transportasi | Biaya Rata-rata Per Bulan (Rp) |
|----|-------------------|--------------------------------|
| 1 | Kendaraan Pribadi | Rp 1.500.000 |
| 2 | Transportasi Umum | Rp 700.000 |

3.2 Waktu tempuh perjalanan

Waktu tempuh perjalanan juga ditemukan berpengaruh positif terhadap pengeluaran transportasi. Rumah tangga yang menempuh perjalanan lebih lama setiap hari cenderung memiliki pengeluaran transportasi yang lebih tinggi, terutama jika menggunakan kendaraan pribadi. Peningkatan waktu tempuh berkontribusi pada konsumsi bahan bakar yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan pengeluaran rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama waktu tempuh perjalanan, semakin besar pengeluaran transportasi rumah tangga. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya bahan bakar

untuk perjalanan yang lebih jauh, terutama bagi pengguna kendaraan pribadi. Selain itu, waktu tempuh yang lebih lama juga dapat dikaitkan dengan frekuensi perjalanan yang lebih tinggi atau intensitas penggunaan transportasi yang lebih besar.

Peran waktu tempuh perjalanan dalam mempengaruhi pengeluaran transportasi telah banyak dibahas dalam literatur. Studi oleh Siswanto (2013) mengungkapkan bahwa waktu tempuh yang lebih lama sering kali meningkatkan biaya transportasi karena rumah tangga harus menghabiskan lebih banyak bahan bakar dan waktu dalam perjalanan. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif antara waktu tempuh dan pengeluaran transportasi.

3.3 Usia dan kepemilikan kendaraan

Kepemilikan kendaraan ditemukan sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan pengeluaran transportasi. Rumah tangga yang memiliki lebih dari satu kendaraan, khususnya mobil, memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang hanya memiliki sepeda motor atau yang menggunakan transportasi umum. Tabel 2 berikut menunjukkan distribusi pengeluaran transportasi berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki:

Tabel 2. Pengeluaran transportasi berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki

| No. | Jumlah Kendaraan | Biaya Rata-rata Bulanan (Rp) |
|-----|------------------|------------------------------|
| 1 | 0 | Rp 500.000 |
| 2 | 1 | Rp 1.000.000 |
| 3 | 2 atau lebih | Rp 2.000.000 |

Rumah tangga dengan lebih banyak kendaraan pribadi juga lebih mungkin melakukan perjalanan jarak jauh lebih sering, yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran transportasi. Ini juga selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan pribadi, khususnya mobil, secara signifikan meningkatkan biaya transportasi rumah tangga (Ramadhan et al., 2019).

3.4 Tujuan perjalanan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan

Sebaliknya, tujuan perjalanan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap pengeluaran transportasi. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa rumah tangga yang melakukan perjalanan untuk keperluan rekreasi atau kegiatan sosial cenderung mengeluarkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan rumah tangga yang melakukan perjalanan untuk keperluan pekerjaan atau pendidikan. Hal ini juga dapat mencerminkan pilihan moda transportasi yang lebih ekonomis untuk perjalanan yang tidak mendesak.

Jenis kelamin dan jenis pekerjaan juga memiliki pengaruh negatif terhadap pengeluaran transportasi. Rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki pengeluaran transportasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki. Selain itu, jenis pekerjaan yang lebih fleksibel atau bekerja dari rumah juga dapat mengurangi pengeluaran transportasi karena tidak perlu melakukan perjalanan harian ke tempat kerja.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran sosial-ekonomi dan demografi, termasuk jenis kelamin dan pekerjaan, mempengaruhi pola pengeluaran transportasi rumah tangga. Studi oleh Munawar (2005) menyoroti bahwa rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan cenderung lebih hemat dalam hal pengeluaran transportasi, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam kebutuhan mobilitas antara laki-laki dan perempuan.

3.5 Hasil deskriptif

Data deskriptif dari penelitian menunjukkan sebagian besar rumah tangga di Kota Denpasar menggunakan moda transportasi pribadi. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan moda transportasi yang digunakan:

Tabel 3. Distribusi moda transportasi yang digunakan

| No | Moda Transportasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | Kendaraan pribadi | 250 | 62.5 |
| 2 | Transportasi umum | 150 | 37.5 |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan kendaraan pribadi (62.5%), sedangkan 37.5% menggunakan transportasi umum. Data ini menunjukkan tingginya ketergantungan rumah tangga pada kendaraan pribadi, yang berpotensi meningkatkan pengeluaran transportasi.

3.6 Hasil regresi linier berganda

Berikut adalah hasil regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan pengeluaran transportasi rumah tangga:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

| No | Variabel Independen | Koefisien Regresi | t-statistik | Signifikansi |
|----|-----------------------------|-------------------|-------------|--------------|
| 1 | Moda Transportasi (X1) | 0.751 | 6.234 | 0.000 |
| 2 | Tujuan Perjalanan (X2) | -0.120 | -2.345 | 0.019 |
| 3 | Waktu Tempuh (X4) | 0.169 | 3.567 | 0.001 |
| 4 | Jenis Kelamin (X6) | -0.131 | -2.115 | 0.035 |
| 5 | Jenis Pekerjaan (X8) | -0.071 | -1.875 | 0.065 |
| 6 | Usia (X9) | 0.112 | 2.956 | 0.004 |
| 7 | Kepemilikan Kendaraan (X13) | 0.308 | 5.287 | 0.000 |

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.076 + 0.751X1 - 0.120X2 + 0.169X4 - 0.131X6 - 0.071X8 + 0.112X9 + 0.308X13$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa moda transportasi, waktu tempuh perjalanan, usia, dan kepemilikan kendaraan berpengaruh positif terhadap pengeluaran transportasi rumah tangga. Sebaliknya, tujuan perjalanan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh negatif. Nilai Adjusted R Square sebesar 51,2% menunjukkan model ini menjelaskan lebih dari setengah variasi pengeluaran transportasi rumah tangga.

Adanya dampak positif dari jenis moda transportasi dan kepemilikan kendaraan terhadap pengeluaran transportasi rumah tangga mengindikasikan bahwa rumah tangga yang memiliki kendaraan pribadi cenderung menghabiskan lebih banyak biaya untuk kebutuhan transportasi. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhan et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan pribadi merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan pengeluaran transportasi. Sebaliknya, rumah tangga yang menggunakan transportasi umum cenderung memiliki pengeluaran yang lebih rendah.

3.7 Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perencanaan transportasi perkotaan di Kota Denpasar. Mengingat bahwa kepemilikan kendaraan dan moda transportasi pribadi memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pengeluaran transportasi rumah tangga, pemerintah kota perlu mendorong penggunaan transportasi umum yang lebih efisien dan terjangkau. Pengembangan infrastruktur transportasi umum yang memadai dan nyaman dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, sehingga menurunkan biaya transportasi bagi rumah tangga.

Selain itu, kebijakan yang mendukung mobilitas jarak dekat, seperti pembangunan jalur sepeda dan pejalan kaki, dapat membantu mengurangi waktu tempuh dan biaya transportasi, terutama di kawasan yang padat penduduk. Memperpendek durasi perjalanan serta menggalakkan pemakaian sarana transportasi yang ramah lingkungan dapat menjadi langkah strategis dalam menekan biaya transportasi rumah tangga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran transportasi rumah tangga di Kota Denpasar dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, seperti jenis moda transportasi yang digunakan, lamanya waktu perjalanan, kelompok usia, serta status kepemilikan kendaraan. Sementara itu, tujuan perjalanan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap pengeluaran transportasi. Model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan 51,2% variasi dalam pengeluaran transportasi rumah tangga. Untuk mengurangi beban pengeluaran transportasi bagi rumah tangga, pemerintah Kota Denpasar disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan transportasi umum, serta mendorong kebijakan penggunaan moda transportasi yang lebih hemat biaya, seperti sepeda atau berjalan kaki. Pembangunan infrastruktur transportasi umum yang lebih baik dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi dan membantu menekan biaya pengeluaran transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, L., Samuel, Y.R.R., dan Longdong, J. (2018). Pengaruh Angkutan Online Terhadap Pemilihan Moda Transportasi Publik Di Kota Manado (Studi Kasus : Trayek Malalayang-Pusat Kota). *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 6, No. 8, Agustus 2018 (541-552).
- Adrianus, D.S. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Transportasi Rumah Tangga Di Indonesia, Vol. 23, No. 7, Juli 2013.
- Alma, A., Muhammad, B., Asep, Jamaludin., Kamal, P. (2020). Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Transportasi Online. *SYSTEMATICS*, Vol. 2, No. 1, April 2020, , pp 12-20.
- Amirullah. (2015). (pemahaman, jenis dan Teknik) Penelitian Manajemen Bayumedia Publishing Malang. Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- BPS.2023. Kota Denpasar Dalam Angka (Denpasar Municipality in Figure) 2024 Vol.32, 2024. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/642af5c7782a8137c943bd62/kota-denpasar- dalam-angka-2024.html> Diakses tanggal 10/07/2024
- Euis, S., Rohana, S., Amrizal. (2016). Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi Untuk Meningkatkan Loyalitas. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)*, Vol. 03, No. 03, November 2016.
- Eka, N.K (2015) Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran akuntansi.repository.upi.edu. https://repository.upi.edu/14867/16/S_PEA_1005771_Appendix7.
- Fuadh, R., Sugiarto, S., Muhammad, I. (2019). Analisa Pengeluaran Transportasi Rumah Tangga (Transportation Expenditure) Di Kota Banda Aceh. *Teras Jurnal*, Vol.9, No. 2, September 2019.
- Ghozali,Imam. 2016 (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gito, S., Siti, M., Ahmad, Munawar., Heru, Sutomo. (2011). Pengembangan Model Biaya Kemacetan Bagi Pengguna Mobil Pribadi Di Daerah Pusat Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Transportasi*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2011
- Gujarti, Damodar.2003.Ekonomika Dasar.Jakarta: Erlangga 79
- Herman, F., Burhanuddin., Fauzan., dan Cut, A.L. (2014). Analisa Probabilitas Pemilihan Moda Transportasi Antara Sepeda Motor Dengan Angkutan Umum Di Kota Lhokseumawe. *Teras Jurnal*, Vol.4, No.1, Maret 2014.
- Likert, R. (1932). Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 1401–55. <https://psycnet.apa.org/record/1933-01885-001>

- Muhson, Ali. 2005. Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer. Pendidikan Ekonomi FISE. UNY.
- Penina, T.I., Nelda, M., Hendiete, T. (2018). Analisa Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Terminal Angkutan Umum Mardika Ambon. Jurnal Simestrik, Vol.8, No.1, Juni 2018.
- Prodi Transportasi ULBI. Definisi Transportasi: Menurut Beberapa Ahli (2024) www.transportasi.ulbi.ac.id
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah 2 (1) <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/63>.
- Roland, M.S., Samuel, Y.R.R., Lucia, I.R.L. (2019). Model Pemilihan Moda Transportasi Online Di Kota Manado. Jurnal Sipil Statik, Vol. 7, No. 1, Januari 2019.
- Salim, A. (2000). Manajemen Transportasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Axcel & SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simamora, Henry. 2000. Manajemen Pemasaran Internasional, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Siyoto Sandu, & Sodik M. Ali. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fn&pg=PR3&dq=Siyoto+Sandu,+and+Sodik+M.+Ali.+2015>
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta. Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta